

Pancasila

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah pilar ideologi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata Sansekerta: "pañca" yang berarti lima dan "śīla" yang berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan dasar bagi tingkah laku atau perbuatan bangsa Indonesia menurut adab, akhlak, moral atau tata krama.

Selain pengertian etimologis, berikut pengertian pancasila menurut para ahli, untuk lebih mendalami pengertiannya.

- Ir. Soekarno

Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-menurun berabad-abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya sebagai falsafah nasional, tetapi lebih luas lagi, falsafah bangsa Indonesia.

- Muhammad Yamin

Pancasila berasal dari kata 'panca' yang berarti lima dan 'sila' yang berarti sendi, atas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Oleh karena itu, Pancasila merupakan lima unsur dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang penting dan perilaku yang baik.

- Ruslan Abdul Ghani

Pancasila diartikan sebagai sebuah filsafat negara yang tercipta untuk menjadi ideologi kolektif demi kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia.

- Notonegoro

Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

- Prof. Dr. Nurcholish Majdid

Pancasila sebagai modal untuk mewujudkan demokrasi di Indonesia. Pancasila memberikan dasar dan prasyarat asasi bagi demokrasi dan ketertiban politik di Indonesia, dan Pancasila memberikan kontribusi beberapa hal penting.

Awal Mula Sejarah Pancasila

Dalam Kitab Sutasoma dijelaskan bahwa Pancasila adalah kata kerja, pelaksanaan kode etik yang terdiri dari lima poin. Lima poin tersebut antara lain: dilarang melakukan kekerasan, dilarang mencuri, dilarang mendengki, dilarang berbohong, dan dilarang meminum minuman keras.

Dalam Kitab Sutasoma, kata-kata yang mengilhami persatuan seluruh bangsa juga tertulis "Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Magrwa". Sumpah Palapa juga ditulis pertama kali oleh Mahapatih Gajah Mada sebagai cerita tentang penyatuan nusantara.

Seiring berjalannya waktu, istilah Pancasila muncul dalam pidato-pidato orang-orang besar yang berjuang untuk bangsa Indonesia, seperti Soekarno dan H.O.S Cokroaminoto. Namun, beberapa literatur yang ada tidak mendukung bahwa kata Pancasila diciptakan oleh Sukarno. Namun, sebelum Pancasila dikenal sebagai Pancasila hari ini, Soekarno bersuara lantang untuk suara Pancasila.

Sejarah Lahirnya Pancasila Sebagai Dasar Negara

1. Pembentukan BPUPKI (29 April 1946)

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) bertujuan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan pemerintahan Indonesia, termasuk konstitusi negara. Sidang BPUPKI ini menjadi sejarah Pancasila sebagai dasar bangsa. Musyawarah BPUPKI dipimpin oleh Dr. Radjiman Widyodiningrat dengan 33 pembicara pada konferensi BPUPKI pertama (29 Mei-1 Juni 1945).

2. Panitia Sembilan (22 Juni 1945)

Panitia yang beranggotakan sembilan orang ini berhasil merumuskan naskah Rancangan Pembukaan UUD yang dikenal sebagai Piagam Jakarta (Jakarta Charter).

Adapun rumusan Pancasila yang termaktub dalam Piagam Jakarta:

- Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
- Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

3. Sidang BPUPKI 2 (10-16 Juli 1945)

Untuk membahas kerja kesembilan panitia tersebut, BPUPKI mengadakan rapat kedua dan mengambil beberapa keputusan, antara lain: Pertama, kesepakatan dasar negara Indonesia, Pancasila sebagaimana tertuang dalam Piagam Jakarta. Kedua, negara Indonesia adalah republik, dan hasil ini disetujui oleh 55 suara dari 64 orang yang hadir. Ketiga, kesepakatan wilayah Indonesia termasuk Hindia Belanda dari Timor Timur sampai Malaka (hasil kesepakatan 39 suara). Akhirnya, dibentuklah tiga subkomite: Panitia Perancang UUD, Panitia Ekonomi dan Keuangan, dan Panitia Pembela Tanah Air.

Akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia secara resmi menyatakan kemerdekaannya. Sehari setelah kemerdekaan, BPUPKI digantikan oleh PPKI untuk menyempurnakan rumusan Pancasila yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

4. Sidang PPKI (18 Agustus 1945)

Dalam sejarah Pancasila, sidang PPKI yang diadakan sehari setelah Indonesia merdeka, sila pertama yang dikemukakan oleh Muhammad Hatta masih mengalami perubahan. Perintah pertama yang semula “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, namun kemudian diubah menjadi lebih ringkas, “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian Panchasila menjadi:

- Ketuhanan Yang Maha Esa

- Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

5. Instruksi Presiden No. 12 Tahun 1968

Dengan perkembangan zaman, Pancasila diyakini telah mengalami beberapa perubahan dalam pembentukan kata, pembacaan, pengucapan, dll. Untuk menghindari keragaman tersebut, Presiden Suharto mengeluarkan Instruksi Presiden pada tahun 1968 tentang rumusan Pancasila yang benar, yaitu sebagai berikut:

- Ketuhanan Yang Maha Esa
- Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia